



Pengaruh *Return on Assets* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Bank BNI 2020–2024

Muthia Fenny^{1*}, Enji Azizi², Mira Nurhikmat³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Faletahan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: muthiafenny29@gmail.com

Abstract. *This research examines how Return on Assets (ROA) and Price to Book Value (PBV) relate to the stock price of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. across 2020–2024, adopting a quantitative, explanatory-research design. Secondary data were gathered from the company's quarterly financial reports and closing share prices over the same period, producing 20 quarterly observations. Statistical processing combined descriptive analysis, classical assumption checks, multiple linear regression, partial (t) and simultaneous (F) hypothesis tests, and the coefficient of determination, all computed in SPSS 25. Findings indicate that ROA's partial effect on stock price was negative and statistically insignificant (sig. = 0.800), whereas PBV showed a positive but likewise insignificant partial effect (sig. = 0.306). When tested together, ROA and PBV did not significantly affect stock price (sig. = 0.577), and their combined R Square of 0.063 means they account for merely 6.3 percent of the variance in stock price, leaving 93.7 percent explained by factors beyond the model. Overall, the evidence indicates ROA and PBV played only a minor role in shaping BNI's share-price movement during the study period, implying that investors evaluating banking stocks should weigh additional financial ratios and macroeconomic conditions rather than relying on these two indicators alone.*

Keywords: *Bank; Financial Ratio; Price to Book Value; Return on Assets; Stock Price.*

Abstrak. Riset ini mengkaji keterkaitan antara Return on Assets (ROA) dan Price to Book Value (PBV) dengan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sepanjang tahun 2020 hingga 2024, menggunakan desain kuantitatif bertipe explanatory research. Data sekunder dihimpun dari laporan keuangan triwulanan dan harga penutupan saham perusahaan pada rentang waktu yang sama, sehingga terkumpul 20 titik observasi kuartalan. Pengolahan statistik mencakup analisis deskriptif, pemeriksaan asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial (t) dan simultan (F), serta koefisien determinasi, seluruhnya diproses melalui SPSS versi 25. Temuan memperlihatkan bahwa pengaruh parsial ROA terhadap harga saham bersifat negatif dan tidak signifikan secara statistik (sig. = 0,800), sementara PBV memperlihatkan pengaruh parsial yang positif namun juga tidak signifikan (sig. = 0,306). Ketika diuji bersamaan, ROA dan PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (sig. = 0,577), dan nilai R Square gabungan keduanya sebesar 0,063 berarti hanya 6,3 persen variasi harga saham yang mampu dijelaskan, sedangkan 93,7 persen sisanya ditentukan oleh faktor di luar model. Secara keseluruhan, bukti yang diperoleh menunjukkan ROA dan PBV hanya berperan kecil dalam membentuk pergerakan harga saham BNI selama periode kajian, sehingga investor yang menilai saham perbankan disarankan turut mempertimbangkan rasio keuangan tambahan serta kondisi makroekonomi, alih-alih bersandar pada kedua indikator ini saja.

Kata Kunci: Bank; Harga Saham; *Price to Book Value*; Rasio Keuangan; *Return on Assets*.

1. LATAR BELAKANG

Kehadiran pasar modal turut menopang laju pertumbuhan ekonomi suatu negara karena berfungsi sebagai titik temu antara pihak yang kekurangan modal usaha dan pihak yang memiliki surplus dana untuk ditanamkan. Lewat mekanisme pasar modal, korporasi dapat menghimpun pembiayaan melalui penerbitan instrumen seperti saham maupun obligasi, sedangkan bagi investor tersedia pilihan investasi yang menjanjikan imbal hasil lebih menarik ketimbang instrumen simpanan biasa (Presiden Republik Indonesia, 1995). Nilai suatu saham sendiri terbentuk dari tarik-menarik antara permintaan dan penawaran di bursa, yang pada dasarnya mencerminkan keyakinan investor atas kesanggupan emiten menghasilkan kas pada

masa depan sekaligus menggambarkan cara pasar menilai kondisi fundamental serta arah pertumbuhan perusahaan tersebut.

Di antara berbagai instrumen di bursa, indeks LQ45 yang menghimpun 45 saham dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi terbesar kerap menjadi rujukan utama investor dalam menyusun portofolio, dan emiten perbankan tergolong salah satu penyumbang tetap dalam daftar tersebut mengingat fungsinya sebagai penggerak intermediasi keuangan yang vital bagi kestabilan ekonomi nasional (Hariatih et al., 2025). Salah satu bank BUMN yang konsisten berada dalam kelompok LQ45 adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), yang harga sahamnya tercatat naik-turun sepanjang 2020–2024; sempat menyentuh titik tertinggi di kisaran Rp10.326 pada kuartal ketiga 2023, sebelum akhirnya terkoreksi cukup dalam memasuki 2024 seiring investor menata ulang perkiraan mereka atas prospek dan risiko industri perbankan.

Pergerakan harga saham semacam itu kerap dikaitkan dengan capaian kinerja fundamental emiten, salah satunya lewat *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana manajemen berhasil mendayagunakan aset perusahaan untuk memperoleh laba. Kian besar angka ROA, kian kuat pula sinyal positif yang ditangkap investor tentang masa depan perusahaan, yang pada gilirannya berpotensi menaikkan minat beli saham sehingga harganya turut terkerek (Jonathan et al., 2025). Di luar ROA, rasio *Price to Book Value* (PBV) juga lazim dipakai investor untuk mengukur besarnya penghargaan pasar atas nilai buku suatu perusahaan; kian tinggi PBV, kian besar pula premi yang rela dibayarkan investor di atas aset bersihnya (Goha & Rumokoy, 2025). Kombinasi kedua rasio ini menjadi alat yang umum dipakai dalam analisis fundamental guna menaksir kewajaran harga saham perbankan (Wijaya & Firdausy, 2024).

Riset ini berupaya menutup sejumlah celah dari kajian-kajian sebelumnya, yang sebagian besar menguji ROA/ROE pada emiten *food and beverage* atau kesehatan tanpa menyertakan PBV (Yosefanny & Manurung, 2019; Sofyan et al., 2025), sebagian lain mengulas PBV namun tidak memadukannya dengan ROA khusus pada sektor perbankan (Ferdiansyah & Kustinah, 2025), atau berfokus pada ROA/ROE di lingkup LQ45 secara luas tanpa mengikutsertakan PBV maupun rentang waktu pascapandemi yang utuh sampai 2024 (Sugiarto et al., 2025; Maulana et al., 2026). Titik pembeda riset ini terletak pada perpaduan ROA dan PBV yang diterapkan secara khusus pada satu emiten perbankan anggota LQ45, yakni BNI, dengan cakupan waktu yang menangkap dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi. Atas dasar itu, riset ini disusun untuk mengurai pengaruh *Return on Assets* dan

Price to Book Value, baik secara parsial maupun simultan, terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sepanjang 2020–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal dan Teori Keagenan

Konsep teori sinyal mengulas bagaimana pihak manajemen menyalurkan informasi kepada investor sebagai upaya memperkecil kesenjangan informasi antara internal perusahaan dan pihak luar (Jensen & Meckling, 1976). Emiten yang kinerjanya solid umumnya lebih terpacu untuk membuka informasi keuangan secara sukarela, karena langkah tersebut berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar (Nur et al., 2024). Sinyal itu kemudian ditafsirkan investor sebagai kabar baik atau buruk, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan mereka membeli atau melepas saham dan turut menggerakkan harga di bursa.

Sementara itu, teori keagenan mengupas relasi kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) yang diberi mandat mengurus perusahaan atas nama pemilik (Scott, 1997). Ketika kepentingan kedua pihak tidak sejalan, potensi konflik keagenan pun muncul, sehingga keterbukaan informasi keuangan menjadi salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen untuk meredam kesenjangan informasi sekaligus meyakinkan investor bahwa pengelolaan perusahaan telah selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Harga Saham, Return on Assets, dan Price to Book Value

Harga saham dipahami sebagai nilai pasar yang terbentuk dari mekanisme tawar-menawar antara permintaan dan penawaran, dan pada riset ini diwakili oleh harga penutupan (*closing price*) tiap akhir kuartal. *Return on Assets* sendiri adalah rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana perusahaan sanggup mencetak laba bersih dari total aset yang dikelolanya (Murnawati et al., 2025), diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset dikalikan 100%. Adapun *Price to Book Value* adalah rasio perbandingan antara harga pasar saham per lembar dan nilai buku per lembarnya, yang menggambarkan cara pasar menakar prospek pertumbuhan suatu emiten (Annesia Aflaha & Dwiyantri, 2026); angka PBV didapat dari harga pasar saham dibagi nilai buku per sahamnya.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Sejumlah riset terdahulu memperlihatkan hasil yang tidak seragam mengenai keterkaitan ROA dengan harga saham. Alfian Batara dan Amalia (2024), misalnya, mendapati bahwa kinerja keuangan turut memengaruhi harga saham BNI, sedangkan Christine dan Winarti (2022), Lestari et al. (2023), maupun Wijaya dan Firdausy (2024) mencatat bahwa

ROA ikut andil dalam menerangkan fluktuasi harga saham baik di sektor manufaktur maupun perbankan BUMN. Kendati demikian, Nunung Nurhayati (2023) yang menguji ROA bersama PBV pada emiten sektor menara justru memperoleh hasil yang tidak selalu signifikan pada kedua rasio itu. Berkenaan dengan PBV, Beatrixon et al. (2024) serta Annesia Aflaha dan Dwiyanti (2026) menemukan kaitannya dengan harga saham pada kelompok LQ45, sementara Ferdiansyah dan Kustinah (2025) melaporkan pengaruh PBV yang berbeda-beda antarsektor.

Dari sudut pandang teori sinyal, kenaikan ROA memberi isyarat positif tentang efisiensi manajemen dalam mengelola aset, yang berpeluang mendongkrak kepercayaan investor sekaligus mendorong harga saham naik (Morris, 1987); sedangkan menurut teori keagenan, ROA yang membaik menandakan pihak manajemen telah bekerja selaras dengan kepentingan pemegang saham (Zhao et al., 2004). Bertolak dari argumen tersebut, hipotesis pertama yang diajukan berbunyi:

H1: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nilai *Price to Book Value* yang tinggi mengisyaratkan penilaian positif pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, yang menurut teori sinyal turut memantik ketertarikan investor dan mendongkrak permintaan sahamnya (Nur et al., 2024). Ditinjau dari teori keagenan, PBV yang tinggi juga mengindikasikan kemampuan manajemen menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Karena itu, hipotesis kedua yang diusung adalah:

H2: *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bila digabungkan, ROA menggambarkan kesanggupan perusahaan mencetak laba, sementara PBV mencerminkan cara pasar menilai prospek pertumbuhannya, sehingga kedua rasio itu diduga sama-sama berkontribusi terhadap pembentukan harga saham secara bersamaan. Hipotesis ketiga pun dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Return on Assets* dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini mengusung desain kuantitatif berjenis *explanatory research* guna menguji keterkaitan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis (Sari et al., 2022). Objek yang diteliti adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., satu dari delapan emiten perbankan yang masuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel memakai teknik *purposive sampling*, yakni memanfaatkan seluruh data laporan keuangan kuartalan dan harga saham BNI sepanjang 2020–2024, sehingga terkumpul 20 titik observasi (data deret waktu lima tahun dikali empat kuartal).

Sumber data yang dipakai berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan dan riwayat harga saham yang telah dipublikasikan resmi lewat Bursa Efek Indonesia maupun laman resmi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., yang dihimpun melalui teknik dokumentasi dan penelusuran pustaka. Dua variabel independen yang diteliti mencakup *Return on Assets* (X1), diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset lalu dikalikan 100% (Murnawati et al., 2025), serta *Price to Book Value* (X2), dihitung dari harga pasar saham dibagi nilai buku per sahamnya (Annesia Aflaha & Dwiyaniti, 2026). Adapun variabel dependennya, yakni harga saham (Y), diwakili oleh harga penutupan (*closing price*) pada penghujung tiap kuartal.

Pengolahan data memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25, mencakup statistik deskriptif untuk memotret gambaran umum data (nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku), rangkaian uji asumsi klasik (normalitas lewat *Shapiro-Wilk*, multikolinearitas berdasarkan *Tolerance* dan VIF, heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, serta autokorelasi memakai *Durbin-Watson*), dan analisis regresi linear berganda berpersamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ (Ghozali, 2018). Uji hipotesis ditempuh melalui uji t untuk pengujian parsial dan uji F untuk pengujian simultan pada taraf signifikansi 5%, dilengkapi perhitungan koefisien determinasi (*R Square*) guna melihat sejauh mana variabel independen sanggup menerangkan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Gambaran umum atas karakteristik data ROA (X1), PBV (X2), dan harga saham (Y) sepanjang periode penelitian diperoleh melalui analisis statistik deskriptif, sebagaimana tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets (X1)	20	0,0054	0,0267	0,020740	0,0066785
Price to Book Value (X2)	20	1,03	2,77	1,9340	0,56261
Harga Saham (Y)	20	3.820	10.326	6.512,80	2.049,598

Sumber: Data diolah penulis (SPSS 25), 2026.

Selama kurun penelitian, rata-rata ROA BNI tercatat sebesar 2,07% dengan simpangan baku yang tergolong kecil, menandakan tingkat profitabilitas yang relatif stabil dari kuartal ke kuartal. Adapun rata-rata PBV berada di angka 1,93 kali, mengindikasikan bahwa pasar menghargai saham BNI melampaui nilai bukunya. Di sisi lain, harga saham memperlihatkan

sebaran yang lebih lebar, berkisar antara Rp3.820 hingga Rp10.326, yang menggambarkan pergerakan harga yang cukup dinamis sepanjang 2020–2024.

Uji Asumsi Klasik

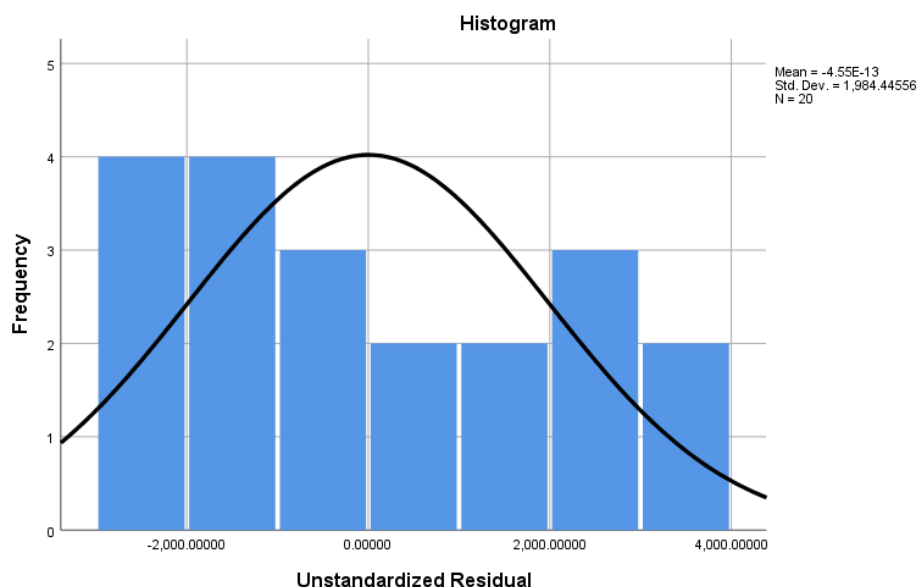
Sebelum melangkah ke analisis regresi, model terlebih dahulu diuji lewat empat pemeriksaan asumsi klasik agar memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (Ghozali, 2018). Rangkuman hasilnya termuat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik.

Jenis Pengujian	Indikator	Nilai	Keterangan
Normalitas	Shapiro-Wilk Sig.	0,060	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas (X1)	Tolerance / VIF	0,867 / 1,154	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas (X2)	Tolerance / VIF	0,867 / 1,154	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (X1)	Sig. (Glejser)	0,833	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas (X2)	Sig. (Glejser)	0,101	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,620	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah penulis (SPSS 25), 2026.

Dari hasil pengujian tampak bahwa residual model regresi mengikuti sebaran normal, yang juga terlihat pada histogram Gambar 1; tidak ditemukan indikasi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas antarvariabel independen, dan model juga bebas dari gejala autokorelasi. Dengan begitu, model regresi linear berganda pada penelitian ini telah lolos seluruh uji asumsi klasik dan siap dipakai untuk tahap pengujian berikutnya.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas *Unstandardized Residual*.

Sumber: Data diolah penulis (SPSS 25), 2026.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 3 memuat hasil regresi linear berganda sekaligus pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t.

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	5.048,795	2,565	0,020	Signifikan
Return on Assets (X1)	-19.911,834	-0,257	0,800	Tidak signifikan
Price to Book Value (X2)	970,515	1,056	0,306	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah penulis (SPSS 25), 2026.

Mengacu pada Tabel 3, persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 5.048,795 - 19.911,834X_1 + 970,515X_2$. Nilai t hitung ROA tercatat $-0,257$ dengan taraf signifikansi $0,800$ ($> 0,05$), yang berarti ROA berpengaruh ke arah negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham sehingga H1 tidak terdukung. Sementara itu, PBV mencatat t hitung $1,056$ dengan signifikansi $0,306$ ($> 0,05$), menunjukkan pengaruh positif yang juga tidak signifikan, sehingga H2 turut tidak terdukung.

Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Untuk menguji pengaruh gabungan ROA dan PBV terhadap harga saham, digunakan uji F, sedangkan besarnya kontribusi kedua variabel tersebut dalam menerangkan variasi harga saham tercermin dari koefisien determinasi, sebagaimana dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi.

F hitung	Sig.	R	R Square	Keterangan
0,567	0,577	0,250	0,063	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah penulis (SPSS 25), 2026.

Nilai F hitung sebesar $0,567$ dengan signifikansi $0,577$ ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa ROA dan PBV secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga H3 tidak terdukung. Angka *R Square* sebesar $0,063$ memperlihatkan bahwa kedua variabel hanya sanggup menerangkan $6,3\%$ variasi harga saham, sedangkan $93,7\%$ sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan model.

Pembahasan

Pada pengujian parsial, *Return on Assets* tercatat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham BNI, sehingga hipotesis pertama tidak terbukti secara empiris. Hasil ini selaras dengan temuan Nunung Nurhayati (2023) yang juga mendapati ROA bukan penentu utama harga saham, namun berlawanan dengan hasil Wijaya dan Firdausy (2024) yang justru menemukan pengaruh ROA signifikan pada bank BUMN lain — mengindikasikan bahwa peran ROA sebagai sinyal investasi bisa berbeda-beda tergantung emiten dan periode

pengamatan. Naik-turunnya laba perusahaan sepanjang masa pascapandemi turut menggerus relevansi ROA sebagai sinyal tunggal dalam pengambilan keputusan investasi.

Serupa dengan ROA, *Price to Book Value* juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan meski arah hubungannya positif; hasil ini sejalan dengan sebagian temuan Ferdiansyah dan Kustinah (2025) yang melaporkan bahwa dampak PBV terhadap harga saham cenderung berbeda-beda antarsektor dan antarwaktu. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa keputusan investasi tidak semata-mata bersandar pada nilai buku perusahaan, melainkan turut mempertimbangkan faktor risiko, potensi pertumbuhan laba, serta dinamika industri perbankan secara menyeluruh.

Ditinjau secara bersamaan, ROA dan PBV pun belum cukup kuat menerangkan variasi harga saham BNI, sebagaimana tecermin dari rendahnya nilai *R Square*. Temuan ini menguatkan dugaan bahwa harga saham bank besar berstatus BUMN seperti BNI lebih banyak ditentukan oleh perpaduan rasio keuangan lain, semisal *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Net Interest Margin* (Siti Khatijah et al., 2020), maupun faktor eksternal seperti kebijakan suku bunga Bank Indonesia dan sentimen makroekonomi pascapandemi, ketimbang hanya mengandalkan ROA dan PBV secara terpisah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa secara parsial, *Return on Assets* berpengaruh ke arah negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dengan taraf signifikansi 0,800, sedangkan *Price to Book Value* menunjukkan pengaruh positif namun tetap tidak signifikan pada taraf 0,306. Diuji secara bersamaan, kedua variabel itu pun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan taraf signifikansi 0,577, dan hanya sanggup menerangkan 6,3% variasi harga saham, sementara 93,7% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar cakupan model. Meski demikian, model regresi yang dipakai telah memenuhi seluruh asumsi klasik, sehingga hasil pengujiannya tetap dapat dipercaya kendati daya jelasnya tergolong terbatas.

Bagi pihak perusahaan, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dianjurkan tidak sekadar mengejar peningkatan ROA dan PBV, melainkan juga memperkuat pengelolaan risiko, efisiensi operasional, serta transparansi informasi kepada investor. Bagi investor, disarankan untuk tidak menggantungkan keputusan investasi semata pada ROA dan PBV, melainkan turut menimbang indikator lain seperti *Non-Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio*, di samping kondisi makroekonomi terkini. Sementara bagi peneliti mendatang, dianjurkan untuk memperluas cakupan objek penelitian ke beberapa bank LQ45 sekaligus,

memperpanjang rentang waktu pengamatan, serta menambahkan variabel fundamental maupun makroekonomi lainnya agar model penelitian memiliki daya jelas yang lebih baik terhadap pergerakan harga saham perbankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Faletihan atas dukungan yang diberikan selama proses penyusunan riset ini, serta kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukannya. Artikel ini disusun berdasarkan pengembangan dari skripsi penulis berjudul “Pengaruh *Return on Assets* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan LQ45 (BNI) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024” pada Program Studi Manajemen, Universitas Faletihan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian Batara, A., & Amalia, P. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi*, 2(2). <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Angga Ferdiansyah, & Siti Kustinah. (2025). Pengaruh price to earning ratio dan price to book value ratio terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi, teknologi dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2024. *Journal of Accounting and Finance Management*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4>
- Annesia Aflaha, V., & Dwiyantri, Y. H. (2026). Analisis fundamental perusahaan LQ45 tahun 2024: Hubungan EPS dan PBV dengan harga saham. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 7(3), 664. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v7i3.8523>
- Beatrixon, M., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh return on asset, earning per share dan price to book value terhadap harga saham: Studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 308–322. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.225>
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Ghozali. (2018). *Buku ajar metodologi penelitian kuantitatif & aplikasi pengolahan analisa data statistik*. Yayan Hadiyat.
- Goha, J. P. M., & Rumokoy, L. J. (2025). The effect of growth opportunity, foreign ownership, and leverage on firm value in the manufacturing sector listed on IDX. *Jurnal EMBA*, 13(3), 357–368.

- Hariatih, H., Kartini, K., & Sundari, S. (2025). Dampak return on asset (ROA), current rasio dan debt to equity ratio (DER) terhadap total asset turnover pada perusahaan manufaktur di BEI 2022–2024. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3). <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1393>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jonathan, K., Napitupulu, I. H., Sari Hasibuan, R. P., & Susilawati, S. (2025). Pengaruh TATO, EPS, DPS, dan ROA terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 293. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i3.5230>
- Lestari, I., Nur Rizqi, M., & Hurriyaturrohmah. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *eCo-Buss*, 1079–1088. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.882>
- Maulana, R., Husain, M. S. I., Rahmawati, N., & Alfiana, A. (2026). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 504–519. <https://doi.org/10.63822/kq5b4r61>
- Morris, R. D. (1987). Signalling, agency theory and accounting policy choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Murnawati, Lili Erti, & Tasril. (2025). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan PT. United Tractors Tbk di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v10i3.1816>
- Nunung Nurhayati. (2023). Pengaruh return on asset (ROA) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sektor menara. *Jurnal Investasi*, 9, 208–217. <https://doi.org/10.31943/investasi.v9i4.295>
- Nur, S., Suciyan, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan teori signal dalam bidang akuntansi: Literatur review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Presiden Republik Indonesia. (1995). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\)](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official))
- Putri Nadilah Sofyan, M. Ridwan Tikollah, & Samirah Dunakhir. (2025). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.194>
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Scott, W. R. (1997). *Financial accounting theory*. Prentice Hall.
- Siti Khatijah, Edy Suryadi, & Heni Safitri. (2020). Analisis pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM terhadap return saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 7(1). <https://doi.org/10.29406/JPR.V7I1.1479>

- Sugiarto, Mar'atus Sholikhah, Suhanoro, & Yani Susetyo. (2025). Pengaruh ROA, ROE, CR, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2019–2024. *E-Logis: Jurnal Ekonomi Logistik*, 7(2), 75–85. <https://doi.org/10.70375/e-logis.v7i2.174>
- Wijaya, M. H., & Firdausy, C. M. (2024). Pengaruh earning per share, debt to equity ratio, dan return on assets terhadap harga saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(4), 779–790. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.31623>
- Yosefanny, E., & Manurung, E. T. (2019). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Remittance, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol6no1.706>
- Zhao, J., Katchova, A. L., & Barry, P. J. (2004). Testing the pecking order theory and the signaling theory for farm businesses. https://www.researchgate.net/publication/23505640_TESTING_THE_PECKING_ORDER_THEORY_AND_THE_SIGNALING_THEORY_FOR_FARM_BUSINESSES